

**PENGARUH HARI PENGUMUMAN BI RATE TERHADAP RETURN SAHAM DI  
SEKTOR PERBANKAN MILIK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**BI RATE ANNOUNCEMENT DAY EFFECT ON STOCK RETURN OF STATE OWNED BANKING  
SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014**

**TELKOM UNIVERSITY**

Dwi Fitriзал Salim<sup>1</sup>, Nora Amelda Rizal<sup>2</sup>

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Telkom [dwifitriзал14@yahoo.com](mailto:dwifitriзал14@yahoo.com)<sup>1</sup>,

[nora.a.rizal@gmail.com](mailto:nora.a.rizal@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tingkat suku bunga bank/BI Rate yang ditetapkan setiap bulannya oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia terjadi efek terhadap perekonomian di sektor riil dimana ekonomi di suatu negara akan melambat dan membuat gejolak harga saham di pasar modal Indonesia salah satunya saham di sektor perbankan. Saham bank milik pemerintah juga termasuk di dalam sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bank milik pemerintah salah satu saham unggulan/ blue chip sebagai penggerak Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana pada tahun 2015 banyak proyek pemerintah yang di kerjakan oleh perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didanai oleh bank pemerintah untuk kelancaran proyek tersebut. Dengan terjadinya gejolak harga saham pada saat hari pengumuman BI Rate maka akan mempengaruhi return saham bank milik pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori pasar efisien yang dikemukakan oleh Scott (2009), dan The Day of The Week Effect, Monday effect dikemukakan oleh Cross (1973).

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif, Data yang dipakai adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan cara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam menentukan tingkat signifikansi pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham bank milik pemerintah menggunakan analisis regresi sederhana dan uji-t.

Setelah melakukan perhitungan hasil didapatkan dari rata-rata return saham yang didapatkan oleh bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara disaat hari pengumuman BI Rate dari hasil uji-t bahwa hari pengumuman BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014. Sehingga hari pengumuman BI Rate tidak menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menentukan jual atau beli saham pada bank milik pemerintah.

Kata kunci: Hari pengumuman BI Rate, Return, Saham bank milik pemerintah

**ABSTRACT**

The interest rate on bank / BI rate set each month by the Board of Governors of Bank Indonesia have an impact on the economy in the real sector where a country's economy will slow down and make the stock price volatility in the equity markets of Indonesia, one of them in the banking sector. Shares of state-owned banks are also listed on the Indonesia Stock Exchange were included into the banking sector.

State-owned banks is one of the leading stocks / blue chips as the driving Price of Composite Stock Price Index (CSPI) where in 2015 many government projects are done by companies of State Owned Enterprises (SOEs) which is funded by state banks for the smooth running of the project. With the stock price volatility on the day of the announcement of the BI Rate will affect stock return of state-owned banks.

This study aims to determine the effect of the announcement of the BI Rate to return the state-owned banks consisting of Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, and the State Savings Bank were listed

in the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The theory used in this research is the efficient market theory proposed by Scott (2009), and The Day of the Week Effect, Monday effect put forward by Cross (1973).

This research uses kind of descriptive quantitative research methods; data used is secondary data and sample selection using purposive sampling the sampling technique with a certain consideration. In determining the level of significance of the effect of the announcement of the BI Rate to stock return state-owned banks using simple regression analysis and Test-T. After performing the calculation, the average stock return earned by state-owned banks consisting of Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, and the State Savings Bank when the announcement of the BI Rate from the Test-T that the announcement of the BI Rate has no significant effect to stock return of government-owned bank listed on the Indonesia Stock Exchange period January 2010 to December 2014. Thus, the announcement of the BI Rate is not a benchmark for investors in determining the purchase or sale of shares in state-owned banks.

Keywords: Day announcement BI Rate, Return, government-owned bank shares

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, dan sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Bank Indonesia memperkenalkan penggunaan BI Rate sebagai referensi suku bunga yang menjadi acuan bagi para pelaku di pasar keuangan untuk membaca sinyal kebijakan moneter ke depan. Setiap sinyal perubahan kebijakan moneter melalui BI Rate harus diikuti oleh perubahan suku bunga di pasar keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang [1].

Kenaikan BI Rate akan berdampak juga terhadap perekonomian dan sektor riil yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negara akan melambat, tetapi pada dampak lain kenaikan BI rate akan menjadikan kenaikan suku bunga perbankan. Selain itu bank juga bisa menaikkan suku bunga simpanan maupun pinjaman. Kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi karena memilih menyimpan dana di bank. Dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga, bank bertujuan agar jaminan dari peminjam dana tidak turun, namun kenaikan tersebut mengakibatkan bank akan menghadapi kredit bermasalah [2].

Bank-bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah saham-saham bank milik pemerintah yang tergolong saham blue chip/saham unggulan, adapun saham bank milik pemerintah terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara. Saat ini saham-saham bank milik pemerintah ini sebagai unggulan dan penggerak Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan banyak proyek-proyek pemerintah yang dikerjakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengerjaan proyek tersebut akan dimulai pada tahun 2015 ini, adapun saham saham milik pemerintah tersebut akan memberikan pembiayaan untuk proyek diatas [3].

Efisiensi pasar menjadi hal yang menarik dalam pembahasan pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Scott (2009:100) mendefinisikan bahwa pasar sekuritas efisien sebagai pasar sekuritas yang harga sekuritasnya diperdagangkan didalam pasar secara tepat sehingga mencerminkan informasi kepada publik mengenai perusahaan sekuritasnya. Dengan adanya informasi dari harga sekuritas tersebut akan bereaksi kepada para pelaku pasar untuk memutuskan apakah membeli atau menjual sahamnya, proses pembelian atau penjualan saham yang dilakukan akan menjadikan gejolak naik atau turunnya harga saham tersebut, namun seiring berjalannya proses transaksi harga akan kembali stabil. Dalam keadaan ini para investor tidak bisa memperoleh return yang diinginkan melalui strategi perdagangan [4].

Teori pasar efisiensi pada kenyatannya sangat sulit untuk diaplikasikan dalam pasar modal. Pernyataan ini dibenarkan dengan adanya peneliti di dunia yang mencoba membuktikan teori pasar efisien, dimana penelitian pertama kali membahas mengenai pola hari perolehan return yang teratur bernilai negatif atau rendah dari hari-hari perdagangan lainnya yang dikemukakan oleh Cross (1973) menemukan hasil return terendah terjadi dihari senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya dengan sampel pada Standard & Poor's Composite stock index. Anomali-anomali terhadap pasar saham yang menentang konsep tersebut, salah satunya anomali yang ditemukan

seperti adanya pola return efek harian baik Weekend effect maupun Monday effect yang terjadi di pasar modal pada negara maju dan negara berkembang[5].

Kristiawan (2010) juga mengemukakan bahwa return hari Jum'at berpengaruh secara signifikan terhadap return hari Senin di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode independent samples T-test [6]. Cahyaningdyas dan Witiastuti (2010) juga mengemukakan bahwa ada pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, dimana hasil yang diperoleh ialah return tertinggi terjadi pada hari Jum'at dan return terendah pada hari Senin. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan adanya Monday effect dan weekend effect[7]. Sedangkan McGowan dan Jakob (2010) mengemukakan pendapat lain mengenai efek hari terhadap return saham. Mereka mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh hari raya Idul Fitri di Malaysia terhadap return saham, penelitian ini menggunakan metode analisis OLS (Ordinary Least Squares) dan uji-f. Hasil yang didapatkan return saham pada Idul Fitri efeknya tidak sebesar return pada tahun baru Cina[8].

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian efek hari pengumuman BI Rate dengan judul "Pengaruh Hari Pengumuman BI Rate terhadap Return Saham di Sektor Perbankan Milik Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014".

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?
2. Apakah ada pengaruh pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?
3. Apakah ada pengaruh pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?
4. Apakah ada pengaruh pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Tabungan Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014 ?
5. Apakah ada pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014 ?

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana sebagai pihak khususnya perusahaan yang menjual sejumlah saham (stock) dan obligasi (bond) dengan bertujuan dari penjualan tersebut untuk tambahan modal perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama dari waktu jatuh tempo satu tahun[9].

### 2.2 Saham

saham merupakan surat berharga sebagai bukti pemilikan individu/institusi dalam suatu perusahaan (biasa dipegang perorangan/lembaga pada suatu perusahaan). Apabila seseorang membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Dimana kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya[10].

### 2.3 BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik[11].

### 2.4 Return

Menurut Gitman (2009: 228) Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan individu dari kebijakan investasi yang dilakukan, dan selisih harga yang di dapatkan ketika proses jual beli saham[12].

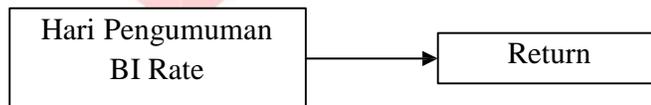
2.5 Pasar Efisien

Pasar efisien menurut Scott (2009: 100) adalah harga yang di perdagangkan didalam sekuritas yang harganya sangat tergantung kepada informasi dari perusahaan sekuritas tersebut[4].

2.6 Anomali-anomali di Pasar Modal

The Day of The Week Effect dikemukakan oleh Cross (1973) dimana terdapat perbedaan antara return antara hari senin yang lebih signifikan negatif dibandingkan pada return yang diperoleh dari return hari lainya dalam seminggu. Maka fenomena Monday Effect menjadi salah satu bagian dari Day of The Week Effect [5]. Fenomena Rogalski Effect yang dikemukakan oleh Rogalski (1984) bahwa January effect dan Monday effect ada keterkaitan bahwa return hari senin di bulan Januari lebih positif dibandingkan dengan hari senin pada bulan lainnya dalam setahun. Hal ini disebabkan oleh return yang didapatkan selama bulan Januari lebih tinggi dibandingkan dari bulan lainnya, sehingga fenomena tersebut dikatakan January Effect[13].

Kerangka pemikiran dari penelitian ini terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan gambaran mengenai pengaruh dari Hari Pengumuman BI Rate terhadap Return saham perusahaan subsektor perbankan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang dipilih adalah bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara[14]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data untuk perhitungan  $R_t = a_1H_{-1} + a_2H + a_3H_{+1}$

$R_t$  adalah return saham pada hari  $t$ , variabel dummy ( $H_{-1}$ ,  $H$ , dan  $H_{+1}$ ) dimana Variabel dummy menunjukan bahwa  $H_{-1}$  adalah hari sebelum hari pengumuman,  $H$  hari pengumuman BI rate dan  $H_{+1}$  hari sesudah hari pengumuman, lalu  $a_1$ - $a_3$  adalah koefisien regresi untuk variabel dummy  $H_{-1}$  sampai  $H_{+1}$ . Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya return saham hari sebelum pengumuman, hari saat pengumuman dan sesudah hari pengumuman BI rate.

Return saham di hitung dengan persamaan sebagai berikut

$$= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- = Return saham
- = Harga Saham Penutupan
- = Harga Saham Sebelum

$t$  = Waktu

Dalam menentukan tingkat signifikansi pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap return saham bank milik pemerintah menggunakan analisis regresi sederhana dan Uji-T.

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Terdapat pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Negara Indonesia
- Hipotesis 2: Terdapat pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Republik Indonesia.
- Hipotesis 3: Terdapat pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Mandiri.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Tabungan Negara.  
 Hipotesis 5: Terdapat pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return di saham bank milik pemerintah.

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Bagian Bank Milik Pemerintah

##### 1. Bank Tabungan Negara

Bedasarkan hasil dari Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Negara Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,596, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung dengan nilai T tabel sebesar 0,534 dimana nilai ini lebih kecil dari pada nilai T hitung yakni sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditentukan setiap bulannya oleh Bank Indonesia tidak menjadi tolak ukur yang digunakan investor dalam bertransaksi jual beli saham Bank Negara Indonesia.

##### 2. Bank Rakyat Indonesia

Bedasarkan hasil Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Rakyat Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) 0,462, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung sebesar 0,740 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk keputusan jual beli pada saham Bank Rakyat Indonesia.

##### 3. Bank Mandiri

Bedasarkan hasil dari Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Mandiri. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) 0,483, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung sebesar 0,706 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Mandiri setiap bulannya tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk keputusan jual beli pada saham Bank Mandiri.

##### 4. Bank Tabungan Negara

Bedasarkan hasil dari Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Tabungan Negara. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) 0,731, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung sebesar 0,345 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Tabungan Negara setiap bulannya tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk keputusan jual beli pada saham Bank Tabungan Negara.

#### 3.2 Bank Milik Pemerintah

Bedasarkan dari hasil yang didapatkan dari rata-rata return saham yang didapatkan oleh bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara disaat hari pengumuman BI Rate dari hasil Uji-T bahwa hari pengumuman BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,487, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05 dan nilai T hitung dengan nilai T tabel sebesar 0,699 dimana nilai ini lebih kecil dari pada nilai T hitung yakni sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate tidak menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menentukan jual atau beli saham pada bank milik pemerintah.

### 4 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh hari pengumuman BI Rate terhadap masing-masing return saham bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara, dimana hasil yang didapatkan:

1. Berdasarkan hasil dari Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Negara Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,596, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung dengan nilai T tabel sebesar 0,534 dimana nilai ini lebih kecil dari pada nilai T hitung yakni sebesar 1,670,

sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditentukan setiap bulannya oleh Bank Indonesia tidak menjadi tolak ukur yang digunakan investor dalam bertransaksi jual beli saham Bank Negara Indonesia.

2. Berdasarkan hasil Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Rakyat Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) 0,462, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung sebesar 0,740 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk keputusan jual beli pada saham Bank Rakyat Indonesia.
3. Berdasarkan hasil dari Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Bank Mandiri. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) 0,483, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung sebesar 0,706 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Mandiri setiap bulannya tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk keputusan jual beli pada saham Bank Mandiri.
4. Berdasarkan hasil dari Uji-T secara parsial tidak ada pengaruh signifikan hari pengumuman BI Rate terhadap return saham Tabungan Negara. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) 0,731, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05, dan nilai T hitung sebesar 0,345 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Tabungan Negara setiap bulannya tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk keputusan jual beli pada saham Bank Tabungan Negara.
5. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan dari rata-rata return saham yang didapatkan oleh bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara disaat hari pengumuman BI Rate dari hasil Uji-T bahwa hari pengumuman BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-T bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,487, dimana nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05 dan nilai T hitung dengan nilai T tabel sebesar 0,699 dimana nilai ini lebih kecil dari pada nilai T hitung yakni sebesar 1,670, sehingga hari pengumuman BI Rate tidak menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menentukan jual atau beli saham pada bank milik pemerintah.

#### Daftar Pustaka

- [1] Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan [Online]. Tersedia: <http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/penjelasan/Contents/Default.aspx> [diakses 25 Maret 2015].
- [2] Azhar, M (2013). Bi rate naik, saham perbankan berguguran [online]. Tersedia: <http://www.tempo.co/read/news/2013/11/12/088529117/BI-Rate-Naik-Saham-Perbankan-Berguguran> [diakses 25 Maret 2015].
- [3] Melani, Agustina (2015). Saham Bank Kuasai Pasar Modal RI [Online]. Tersedia: <http://bisnis.liputan6.com/read/2179502/saham-bank-kuasai-pasar-modal-ri> [diakses 16 Maret 2015].
- [4] Scott, William Robert (2009). Financial Accounting Theory (fifth edition). United States:Pearson.
- [5] Cross, Frank (1973) The Behavior of Stock Prices on Fridays and Mondays- Financial Analysts Journal , hal 67-69. Diperoleh dari data base JSTOR.
- [6] Kristiawan, Agung (2010). Analisis Return Jumat dan Senin pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Jakarta – jurnal Akutansi, Manajemen Bisnis dan Sektor publik (JAMBSP), 7 (1) hal.46-42. Diperoleh dari database jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA).
- [7] Cahyaningdyah, Dwi., Witiastuti, Rini Setyo (2010) Analisis Monday Effect dan Regalski effect di Bursa Efek Jakarta-Jurnal Dinamika Manajemen, 1(2) hal.154-161. Diperoleh dari data base jurnal Universitas negeri Semarang.
- [8] McGowan, Carl B., Jakob, Noor Amalia (2010). Is There an Eid Al-fitr Effect in Malaysia – Internasional business & Economics Research Journal (IBER), 9(4) hal.11-20. Diperoleh dari database jurnal IBER.

- [9] Horne, James C Van., Wachowicz, JR., Jhon M (2007). Fundamental of Financial Management (buku 2, edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- [11] Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan [Online]. Tersedia: [http://www.bi.go.id /id/moneter/birate/penjelasan/Contents/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/penjelasan/Contents/Default.aspx) [diakses 25 Maret 2015].
- [12] David Gitman, Lawrence J (2009). Principles of Managerial Finance (Pearson International Edition). United States: Pearson.
- [13] Rogalski, Richard j. (1984). New Findings regarding Day-of –the-Week Returns over Trading and Non-Trading Periods: A Note-The journal of finance 39(5) hal 1603-1614. Diperoleh dari data base JSTOR.org.
- [14] Sekaran, Uma., Bougie Roger (2010). Research Methods for Business A Skill Building Approach (fifth edition). United Kingdom: Wiley.